

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Selain itu ilmu pengetahuan alam dapat diartikan sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Powler (dalam Samatowa 2006:3) bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

Selanjutnya menurut Winaputra (dalam Samatowa 2006:3) mengemukakan bahwa tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah.

Pembelajaran IPA melibatkan keaktifan siswa, baik aktivitas fisik maupun aktifitas mental, dan berfokus kepada siswa, yang berdasar pada pengalaman keseharian dan minat siswa. Pentingnya pembelajaran IPA bagi sekolah dasar yakni agar siswa dapat memahami konsep yang dipelajari dengan baik dan terampil untuk mengaplikasikan secara logis konsep tersebut pada situasi lain yang relevan dengan pengalaman kesehariannya.

Pembelajaran IPA khususnya di sekolah dasar mempunyai tiga tujuan utama yaitu : mengembangkan keterampilan ilmiah, memahami konsep IPA, dan mengembangkan sikap yang berdasar pada nilai yang terkandung dalam pembelajarannya. Melalui pembelajaran IPA diharapkan dapat membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu, terdapat perubahan tingkah laku dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan bahwa siswa kelas V SDN 1 Batutajam kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada tahun pelajaran 2011 / 2012 dari jumlah siswa 13 orang memperoleh nilai yang rendah dengan rata-rata nilai 60.

Adapun rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan oleh beberapa faktor yakni pada saat proses pembelajaran model pembelajaran yang digunakan oleh kurang tepat, guru lebih mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa cenderung bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang mengganggu teman-temannya sehingga suasana pembelajaran menjadi terganggu. Penyebab lainnya yaitu ada siswa yang

sering keluar masuk saat proses pembelajaran dan penggunaan satu buku sumber saja.

Model pembelajaran *example non example* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pada model pembelajaran *example non example* guru menempelkan gambar di papan atau memperlihatkan gambar melalui OHP. Kemudian siswa memperhatikan gambar serta menganalisa dan membacakan hasil diskusinya. Dari hasil diskusi guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Buehl (1996) keuntungan dari model *example and non example* antara lain: “(1) siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks, (2) siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example dan non example*, (3) siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*”.

Dengan demikian diharapkan penggunaan model pembelajaran *example non example* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan pegkajian secara teoretis maupun praktis permasalahan ini dengan judul “Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Dampak Peristiwa Alam melalui model pembelajaran *example non*

example di kelas V SDN 1 Batutajam Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang dampak peristiwa alam
- b. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat
- c. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Adanya siswa yang sering mengganggu teman-temannya sehingga suasana pembelajaran menjadi terganggu.
- e. Adanya siswa yang sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung.
- f. Guru yang terpaku pada satu buku sumber.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar siswa tentang Dampak Peristiwa Alam dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *example non example* di kelas V SDN 1 Batutajam Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara ?.

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Adapun pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang Dampak Peristiwa Alam melalui model pembelajaran *example non example* di kelas V SDN 1 Batutajam Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Adapun model *example non example* langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :

- a. Guru mempersiapkan gambar – gambar yang merupakan *example non example* pada materi peristiwa alam .
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar tentang dampak peristiwa alam
- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
- f. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi dampak peristiwa alam sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- g. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi.

1.5. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang Dampak Peristiwa Alam melalui model pembelajaran *example non example* di kelas V SDN 1 Batutajam Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu :

a. Bagi siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi dampak peristiwa alam.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat, khususnya pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model yang relevan.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan menjadi dasar pemikiran untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran *example non example*.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran